

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PERAWAT DALAM MEMBERIKAN ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA USIA REMAJA DI RUMAH SAKIT ISLAM KLENDER

Mahyar Suara¹, Tatag Mulyanto², Sahrudi³

¹Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 24 Sep 2018

Disetujui: 15 Okt 2018

KONTAK PENULIS

Mahyar Suara
Prodi Keperawatan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Beberapa perawat masih belum berpengalaman dalam merawat remaja dengan gangguan psikiatri serta belum memiliki keterampilan yang memadai dalam melakukan asuhan keperawatan pada kasus jiwa remaja.

Metode: Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan asuhan keperawatan dalam kasus psikiatri remaja.

Hasil: Hasil kegiatan tersebut didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam merawat kasus psikiatri usia remaja.

Kesimpulan: Implikasi dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah perlu dilakukannya peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan kasus psikiatri remaja

Kata Kunci: Pengetahuan, keterampilan, dan remaja

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia sekitar 7-10% dari total jumlah anak. Menurut data Sussenas tahun 2003, di Indonesia terdapat 679.048 anak usia

sekolah berkebutuhan khusus atau 21,42% dari keseluruhan jumlah anak berkebutuhan khusus (Direktorat bina kesehatan anak, 2010). Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2007, terdapat 82.840.600 jiwa anak dari

231.294.200 jiwa penduduk Indonesia, dimana sekitar 8,3 juta jiwa diantaranya adalah anak berkebutuhan khusus (Kemenkes, 2010).

Perawat merupakan salah satu anggota pelayanan kesehatan dengan jumlah terbesar di lingkup fasilitas kesehatan dan yang paling sering melakukan kontak dengan pasien sehingga penting sekali perawat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan perawatan pada anak dengan gangguan mental (Royal College of Nursing, 2016). Peran perawat di psikiatri anak dan remaja telah berkembang pesat menjadi suatu kekhususan sehingga perlu keterampilan yang lebih (Barwick, Melanie A & Boydell, 2005). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian perawat di rumah sakit umum mengalami kesulitan dalam merawat anak dan remaja dengan masalah jiwa serta memiliki tingkat kepuasan yang kurang terkait kemampuannya dalam merawat dan merasa kurang pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dan remaja dengan masalah jiwa (Ramritu et al, 2002; Watson, 2006).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang dampak dari seks bebas. Sasaran dalam program

pengabdian ini adalah remaja di karang taruna cakung timur Rw 08 sejumlah 40 remaja.

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan tiga topik yang masing-masing berdurasi 2x50 menit yang kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab. Topik dalam pengabdian masyarakat ini berupa:

a. *Health education* pada remaja terkait dampak seks bebas

Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir penyuluhan dengan melakukan pre dan post test pada hari yang sama dengan kuesioner tentang pengetahuan dampak seks bebas.

3. HASIL

Peserta penyuluhan ini adalah usia remaja yang rata-rata usianya 15,2 tahun. sebagian besar perempuan (62.5%) (Table 1)

Tabel 1. Data Demografi Remaja peserta penyuluhan pada remaja

Karakteristik	N	F(%)	Mean
Usia			15,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	10	50.0	
Perempuan	10	50.0	

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang dampak dari seks bebas

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Pengetahuan baik	5	25	14	70
Pengetahuan kurang	15	75	6	30

Hasil kegiatan penyuluhan kepada perawata didapatkan sebelum

dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan pada remaja adalah kurang (75%) dan setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 70%.

4. PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan remaja didapatkan peningkatan pengetahuan hingga 80%. Perawat sebaiknya mendapatkan pelatihan tentang asuhan keperawatan dengan kasus psikiatri remaja (Worchel, S. & Cooper, J. 1983).

Berdasarkan teori Notoadmodjo (2007), pengetahuan berhubungan dengan pendidikan formal yang didapat oleh seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuannya dan pemahamannya tentang informasi juga lebih baik. Menurut Meliono (2007), pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, media dan keterpaparan informasi.

Hasil penyuluhan ini menunjukkan hasil positif, dimana peningkatan pengetahuan dalam bahayanya seks bebas pada remaja (Funakoshi, Akiko, Tsunoda, Aki, Hada, Yuki, 2017).

5. KESIMPULAN

Pelatihan asuhan keperawatan jiwa pada anak dan remaja yang mengalami masalah kejiwaan dapat meningkatkan pengetahuan perawat. Sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam merawat anak dan remaja dengan masalah kejiwaan melalui pelatihan skill development dengan berbagai metode.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asti, BM. 2005. *Jangan Pacarin Gue*. Surakarta: Smart Media
- Barwick, Melanie A & Boydell, K. M. (2005). *A Review of Acute Child and Adolescent Mental Health Services*, (November).
- Funakoshi, Akiko, Tsunoda, Aki, Hada, Yuki. (2017). *Training of children and adolescents' mental healthnursing for nursing students in Japan*. *Journal of Nursing Education and Practice*.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2013). *Kesehatan Mental Remaja di Indonesia*. Kementerian Kesehatan (Kemenskes). (2010). *Anak dengan Kebutuhan Khusus di Indonesia*.